

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat dipandang sebagai proses mereproduksi dan menyempurnakan sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam hal wawasan, kepribadian, keterampilan dan kematangan intelektual peserta didik.

Pendidikan merupakan hal yang tak bisa hilang selama kehidupan manusia masih ada. Pendidikan pada dasarnya sudah ada sejak manusia ada di bumi ini. Pendidikan merupakan proses terus menerus, tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya peradaban manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam masalah tujuannya pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan IPS sebagai salah satu program studi yang dikembangkan secara kurikuler dipersekolahan menjadi salah satu alat fungsional dalam menjembatani proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, yakni :

“ ....mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab “ (Pasal 3, UUSPN Tahun 2003 ).

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, guru sebagai pengembang kurikulum dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, dituntut memiliki kecakapan dasar profesional yang dapat diandalkan sebagai tenaga kependidikan. Kehandalan guru dalam mengemban tugas profesional kependidikan khususnya dalam program pendidikan IPS, akan menentukan proses dan hasil pembelajaran yang menjadi tujuan mulai dari merencanakan,

mengelola dan menilai hingga merefleksi hasil yang dicapai dalam suatu proses berkelanjutan untuk kepentingan perbaikan yang diharapkan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Kebermaknaan proses pembelajaran bagi siswa adalah jika dalam kegiatan belajar mengajar mereka mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk mencari, mengeksplorasi, mengolah apa yang diperoleh dan pada akhirnya menemukan sendiri.

Proses pembelajaran Pendidikan IPS, menuntut kemampuan guru dalam mengembangkan model atau pendekatan yang dapat menunjang dan mendorong siswa untuk berpikir logis, sistematis dan kritis. Guru sebagai pengelola sekaligus fasilitator hendaknya memberikan kemudahan kepada siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dan kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat.

Salah satu upaya untuk membermaksanakan kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yaitu Pendekatan Kooperatif Learning yang membawa siswa pada situasi belajar kelompok. Tujuan dari pendekatan kooperatif learning adalah memupuk kerjasama dan tanggungjawab bersama dan berani mengemukakan ide atau pendapat dalam memecahkan suatu masalah.

Dalam proses pembelajaran guru perlu memperhatikan beberapa tuntutan mendasar dalam proses pendidikan, antara lain :

1. Berorientasi pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai.
2. Menguasai konten pendidikan IPS

3. Pengajaran bersifat individual atau kelompok
4. Pembelajaran melibatkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif
5. Pembelajaran dimulai dari mencari, menemukan dan memecahkan sendiri
6. Penggunaan alat peraga atau media

Pembelajaran IPS akan lebih baik apabila guru dapat menciptakan interaksi timbal balik antara kegiatan belajar mengajar, guru, materi metoda atau pendekatan sarana dan sumber belajar serta kegiatan penilaian proses maupun hasil. Kesemua itu merupakan unsur yang membantu pencapaian proses pembelajaran.

Materi pendidikan IPS yang disajikan harus sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang merupakan fenomena sehingga menarik dan menantang bagi siswa untuk belajar. Dengan mengangkat isu-isu yang kontroversial di masyarakat, dengan tujuan untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial sehingga pada akhirnya siswa terbiasa berpikir secara kritis.

Kenyataan dilapangan pembelajaran IPS di SDN 2 Cisaueun Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat masih bersifat tradisional dan konvensional, kurang mengembangkan cara berpikir kritis, sehingga siswa tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran dan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar, hal ini terlihat dari hasil rata-rata ulangan semester I tahun ajaran 2007/2008 adalah 5,8. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, kekurang bermaknaan proses pembelajaran pendidikan IPS di SDN 2 Cisaueun Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat, sangat terkait dengan kelemahan profil unjuk kerja guru, meliputi kesiapan, kemampuan dalam mengembangkan peran

dan memenuhi tuntutan fungsional sebagai tenaga profesional kependidikan. Bahwa kebermaknaan proses pembelajaran bagi siswa yakni membangkitkan minat, semangat dan kreativitas dalam belajar.

Untuk mencapai tujuan mata pelajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar maka perlu dikembangkan proses pembelajaran yang mengarah pada pencapaian tujuan. Proses pembelajaran pengetahuan sosial harus mampu mengembangkan pengetahuan, nilai sosial dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memandang perlu adanya perbaikan pembelajaran, karena kalau hal tersebut dibiarkan maka akan menghambat perkembang siswa pada tahap berikutnya.. Oleh karena, peneliti bermaksud mengangkat masalah tersebut diatas melalui penelitian Tindakan Kelas ( PTK) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Kooperatif Learning di Kelas IV SDN 2 Cisauheun Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat “.

#### **B. Perumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan dalam sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam materi energi panas setelah menggunakan model *Cooperative Learning tipe STAD* ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe STAD* pada mata pelajaran

IPS ? Bagaimana aktifitas belajar siswa Kelas IV SDN 2 Cisaueun Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat didalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning ?

3. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas IV SDN 2 Cisaueun Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat pada pelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Learning ?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Sesuai dengan masalah penelitian tersebut di atas, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam materi koperasi ekonomi masyarakat dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe STAD* pada mata pelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative learning tipe STAD* pada mata pelajaran IPS dalam materi koperasi ekonomi masyarakat.
3. Aktivitas siswa dalam kelompok dalam memecahkan masalah IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning.
4. Memperoleh gambaran hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning.

### **D. Manfaat Penelitian.**

Secara umum hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning.

Secara khusus hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru.

- a. Dapat meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif learning.
- b. Dapat mengembangkan profesionalisme guru, dalam hal ini guru berupaya menemukan metode, yang lebih cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

2. Siswa.

- a. Melatih keberanian, kreatifitas dan kemandirian pada saat pembelajaran.
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah.
- c. Mendorong partisipasi aktif siswa dan belajar lebih banyak.
- d. Memperoleh pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

3. Sekolah.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan pada umumnya dan SDN 2 Cisaueun Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat pada khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* ( STAD) pada pembelajaran IPS pernah dilaksanakan di Indonesia, yang dilakukan oleh

Dindin Jamaludin pada pembelajaran IPS di SDN. Cilampeni 1 Kecamatan Katapang kabupaten Bandung tahun 2008 menemukan bahwa pendekatan *Cooperative Learning* ( STAD ) memberikan pengaruh terhadap aktifitas siswa dan motivasi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pelajaran IPS.

